



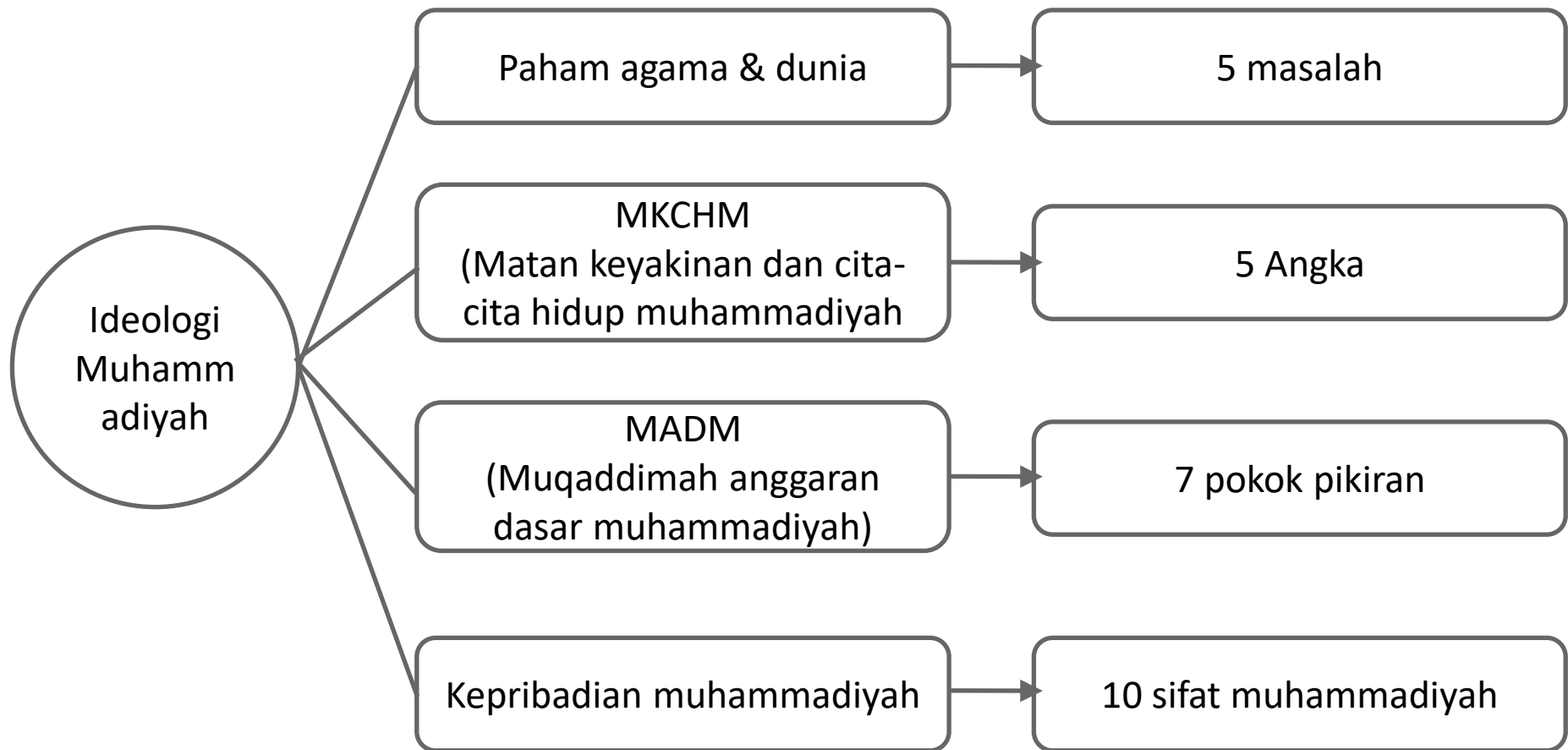
MKCHM

*Matan Keyakinan dan
Cita-cita Hidup
Muhammadiyah*

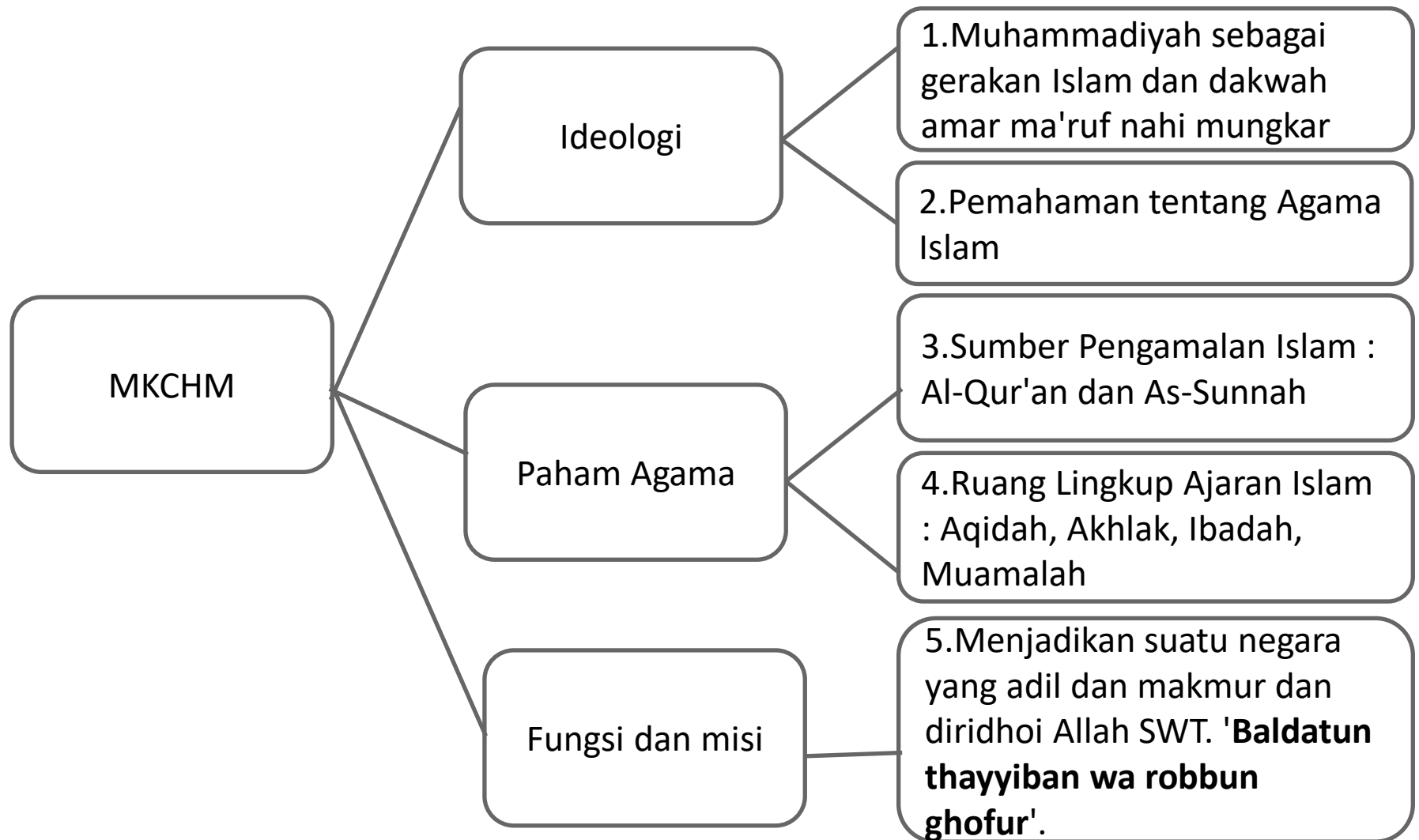
Sejarah Perumusan MKCHM

- MKCHM diputuskan dalam sidang Tanwir Muhammadiyah tahun 1969 di Ponorogo. Dalam rangka melaksanakan amanat muktamar Muhammadiyah ke-37 tahun 1968 di Yogyakarta. Kemudian oleh pimpinan pusat Muhammadiyah matan ini di ubah dan di sempurnakan, khususnya pada segi peristilahannya berdasarkan amanah dan kuasa Tanwir Muhammadiyah tahun 1970.
- Tema muktamar Muhammadiyah ke-37: "Tajdid (pembaharuan) Muhammadiyah".





Beberapa Rumusan ideologi muhammadiyah



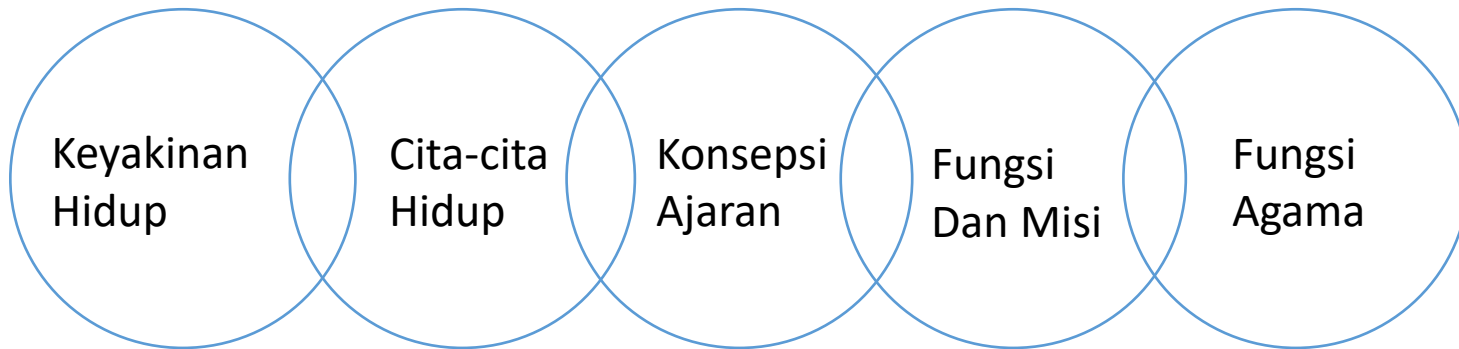
Isi Kandungan MKCHM



Silabus MKCM

 <u>Kompetensi Dasar</u>	Memahamim antan keyakinan dan cita-cita Muhammadiyah ah kepada warga persyarikatan
 <u>Standar Kompetensi</u>	Keikhlasan dalam hidup dan berjuang menegakan ajaran Islam melalui Muhammadiyah
 <u>Indikator</u>	<ul style="list-style-type: none">• Mengenal pemahaman Muhammadiyah sebagai gerakan islam• Menginterpretasikan Islam dan implementasinya dalam kehidupan• Menunjukkan hubungan antara Muhammadiyah dan NKRI
 <u>Materi</u>	<ul style="list-style-type: none">• Muhammadiyah sebagai gerakan Islam• Islam dan pengamalannya• Ruang Lingkup Islam• Muhammadiyah dan NKRI

Rumusan MKCHM



Keyakinan Hidup

- Pahami hidupnya, apa arti hidup ini?
- Pandangan hidup, untuk apa hidup?
- sikap hidupnya: bagaimana seharusnya dalam hidup ini?

MKCHM

- Muhammadiyah adalah Gerakan Islam & Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an & Sunnah, bercita-cita dan bekerja **untuk terwujudnya masyarakat utama, adil, makmur yang diridhoi Allah SWT, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah dimuka bumi.**

Cita - Cita Hidup

- Sebagai hamba : Mencari ridho Allah.
- Sebagai Khalifah : Memakmurkan bumi untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya

MKCHM

- untuk terwujudnya masyarakat utama, adil, makmur yang diridhoi Allah SWT (masyarakat Islam yang sebenar-benarnya).



Konsepsi Ajaran

- Untuk dapat melaksanakan hidup dan kehidupan yang sesuai dengan keyakinan serta dalam mencapai tujuan yang menjadi cita-citanya, mutlak diperlukan adanya konsepsi ajarannya



MKCHM

- Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah Agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya, sejak Nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isadan seterusnya sampai kepada Nabi penutup Muhammad SAW, sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa, dan menjamin kesejahteraan hidup materil dan spritual, duniawidan ukhrawi.



Fungsi dan Misinya

Muslim yang sadar akan fungsi dan misinya kemudian tergabung dalam gerakan Muhammadiyah, pastimenjadi subjek dalam perjuangan Islam, bahkan untuk tercapainya cita-citanya, dia mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjadikan negaranya menjadi Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafuu



MKCHM

- bekerja untuk terwujudnya masyarakat utama, adil, makmur yang diridhoi Allah SWT, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.
- Muhammadiyah mengajak segenap lapisan bangsa Indonesia yang telah mendapat karunia Allah berupa tanah air yang mempunyai sumber-sumber kekayaan, kemerdekaan bangsa dan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, untuk berusaha bersama-sama menjadikan suatu negara yang adil dan makmur dan diridhoi Allah SWT : "Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur



Fungsi Agama

Kesemuanya itu lahir dan dibentuk oleh agama Islam berdasarkan fahamnya dan menurut keyakinannya, Agama Islam adalah menjadi asanya



MKCHM

- Muhammadiyah adalah Gerakan Islam dan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, bercita-cita dan bekerja

ISI MKCHM

1. Muhammadiyah adalah Gerakan Islam dan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat utama, adil, makmur yang diridhai Allah SWT, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.

2. Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah Agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya, sejak Nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan seterusnya sampai kepada Nabi penutup Muhammad SAW, sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa, dan menjamin kesejahteraan hidup materil dan spritual, duniawi dan ukhrawi.

3. Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah

Al-Qur'an

- Kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sunnah
Rasul

- Penjelasan dan pelaksanaan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan akal fikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam

4. Muhammadiyah Bekerja untuk Terlaksananya Ajaran-ajaran Islam yang meliputi 4 bidang

AQIDAH

Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya aqidah Islam yang murni, bersih dari gejala-gejala kemusyrikan, bid'ah dan khufarat, tanpa mengabaikan prinsip toleransi menurut ajaran Islam.

AKHLAK

Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya nilai-nilai akhlak mulia dengan berpedoman kepada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah rasul, tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia.

IBADAH

Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya ibadah yang dituntunkan oleh Rasulullah SAW, tanpa tambahan dan perubahan dari manusia.

MUAMALAH DUNIAWIYAH

Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya mu'amalat duniawiyah (pengolahan dunia dan pembinaan masyarakat) dengan berdasarkan ajaran Agama serta menjadi semua kegiatan dalam bidang ini sebagai ibadah kepada Allah SWT.

5. Muhammadiyah mengajak segenap lapisan bangsa Indonesia yang telah mendapat karunia Allah berupa tanah air yang mempunyai sumber-sumber kekayaan, kemerdekaan bangsa dan Negara Republik Indonesia yang berdasar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, untuk berusaha bersama-sama menjadikan suatu negara yang adil dan makmur dan diridhoi Allah SWT:
“BALDATUN THAYYIBATUB WA ROBBUN GHOFUR”

PENGERTIAN AGAMA

الدِّينُ (أَيُّ الدِّينِ الْإِسْلَامِيِّ) الَّذِي جَاءَ بِهِ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ فِي الْقُرْآنِ وَمَا جَاءَتْ بِهِ السُّنَّةُ الصَّحِيحَةُ (أَيُّ الْمَقْبُولَةِ) مِنَ الْأَوَامِرِ وَالنَّوَاهِي وَالْإِرْشَادَاتِ لِصَلَاحِ الْعِبَادِ دُنْيَاهُمْ وَأُخْرَاهُمْ. الدِّينُ: هُوَ مَا شَرَعَهُ اللَّهُ عَلَى لِسَانِ أَنْبِيَائِهِ مِنَ الْأَوَامِرِ وَالنَّوَاهِي وَالْإِرْشَادَاتِ لِصَلَاحِ الْعِبَادِ دُنْيَاهُمْ وَأُخْرَاهُمْ.

- Agama (islam) yang dibawa Nabi Muhammad saw, ialah apa yang diturunkan Allah di dalam Alquran dan yang tersebut dalam Sunnah yang sahih [maksudnya al-maqbulah], berupa perintah-perintah dan larangan-larangan berupa petunjuk untuk kebaikan manusia di Dunia dan Akhirat.
- Agama: apa yang disyariatkan Allah dengan perantaraan nabi-nabi-Nya, berupa perintah-perintah dan larangan-larangan berupa petunjuk untuk kebaikan manusia di Dunia dan Akhirat.

PENGERTIAN DUNIA

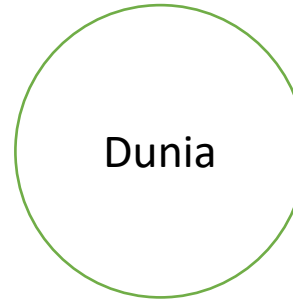
الدُّنْيَا: الْمُرَادُ "بِأَمْرِ الدُّنْيَا" فِي قَوْلِهِ صَلَّيْهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأُمُورِ دُنْيَاكُمْ" هُوَ الْأُمُورُ
الَّتِي لَمْ يُبْعَثْ لِأَجْلِهَا الْأَنْبِيَاءُ.

Dunia: Yang dimaksud “urusan dunia” dalam sabda Rasulullah saw: “Kamu lebih mengerti urusan duniamu” ialah segala perkara yang tidak menjadi tugas diutusnya para Nabi (yaitu perkara-perkara / pekerjaan-pekerjaan/urusan-urusan yang diserahkan sepenuhnya kepada kebijaksanaan manusia).

PRINSIP AGAMA & DUNIA



- Semua dilarang kecuali yang diperintah.
- Terkesan “konservatif”, “pasif”.



- Semua dibolehkan kecuali yang dilarang
- Terkesan “liberal”, “aktif”.



- Dalam rangka untuk kebaikan manusia di dunia dan akherat

QS. AL-QASHASH [28]:77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ.

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

- Intisari ayat : keseimbangan dunia & akhirat; berbuat baik اصلا ح ; tidak membuat kerusakan (kemaslahatan v.s kemafsadatan) العباد